



Peran Manajemen Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di SMKN 1 Pasarwajo Kabupaten Buton

Fera¹, Syamsu Kamaruddin², Syamsurijal Basri³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹mosifera99@gmail.com

²syamsu.k@unm.ac.id

³syamsurijal.basri@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di SMKN 1 Pasarwajo. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran humas sebagai komunikator (penghubung) publik internal melalui rapat formal dan upacara bendera sedangkan untuk publik eksternal melalui presentasi profil sekolah, rapat wali murid, kerja sama dengan DUDI, dan penyampaian informasi sekolah kepada masyarakat, 2) Peran humas sebagai pembina hubungan (*relationship*) melalui kegiatan rapat formal, kegiatan pensi, kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, dan juga kerjasama antara pihak DUDI, 3) Peran humas sebagai *back up management* (pendukung manajemen) yaitu a) dalam perencanaan humas, b) dalam pelaksanaan, c) dalam pelaksanaan evaluasi, dan 4) Peran humas sebagai pembentuk citra (*corporate image*) untuk publik internal dengan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah, dan pelayanan terhadap publik. Sedangkan untuk publik eksternal melalui bakti sosial dan partisipasi dengan kegiatan masyarakat.

Kata kunci: Minat Peserta Didik; Peran Manajemen Humas; SMK.

Abstract: This study aims to determine the role of public relations management in attracting prospective students at SMKN 1 Pasarwajo. This research method is qualitative with a qualitative descriptive research type. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that 1) The role of public relations as a communicator (liaison) for the internal public through formal meetings and flag ceremonies while for the external public through school profile presentations, student guardian meetings, collaboration with DUDI, and conveying school information to the community, 2) The role of public relations as a relationship builder through formal meeting activities, retirement activities, outreach activities to the community, and also collaboration between DUDI parties, 3) The role of public relations as back up management (management support), namely a) in public relations planning, b) in implementation, c) in the implementation of the evaluation, and 4) The role of public relations as a corporate image for the internal public by creating a conducive atmosphere in schools, and services to the public. As for the external public through social service and participation in community activities.

Keywords: Student Interest; Public Relations Management Role; Vocational School

PENDAHULUAN

Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Fungsi humas di lembaga sekolah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 bahwa "Sistem Pendidikan Nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan". (Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dari penjelasan undang-undang tersebut jelas bahwa salah satu sumber daya pendidikan adalah masyarakat. Masyarakat merupakan konsumen pendidikan, yang saat ini masyarakat sudah pandai memilih pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Selanjutnya, ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab XV Pasal 54: (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada pasal (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Humas sebagai penyampai berita kepada publik harus mampu menyampaikan segala bentuk informasi kepada masyarakat dengan sebaik mungkin, karena suatu organisasi sangat memerlukan humas agar dapat mencapai tujuan di dalam organisasi tersebut. Menurut Mulyasa (2012) sekolah

dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri (Rohiat, 2012).

Melihat betapa pentingnya peran masyarakat bagi sekolah, maka pihak sekolah harus mampu mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dengan baik. Hubungan kerjasama ini membutuhkan sebuah manajemen. Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Terry, 2006).

Keberhasilan dalam sebuah penyelenggaraan lembaga pendidikan bergantung pada komponen pendukung dalam pelaksanaan kegiatan yaitu kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terhubung sehingga dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena jika tidak ada peserta didik maka proses belajar mengajar di sebuah sekolah tidak akan terlaksana. Seperti yang dikatakan Suhardan (2014) komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan, dan pada tahun ajaran baru setiap tahunnya sekolah tentu akan merekrut peserta didik baru.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, bahwa manajemen humas harus menjadi sebuah sistem yang terencana dengan sebaik-baiknya. Humas di lembaga pendidikan harus dikelola dengan ilmu manajemen yang baik, supaya humas di lembaga pendidikan juga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Adanya manajemen humas yang baik, maka akan menciptakan humas yang bermutu dan berkualitas, dan

akan semakin mempererat humas dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi yang timbul dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakasek kehumasan dan guru yang ada di SMKN 1 Pasarwajo. Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen, dan sebagainya yang terlibat langsung dalam peran humas dalam menarik minat calon peserta didik di SMKN 1 Pasarwajo.

Pengumpulan data merupakan langkah ataupun proses yang penting dalam melakukan penelitian untuk pengadaan data lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang relevan dengan tujuan dan dapat menunjang keberhasilan penelitian ini, maka teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data (*collecting*), reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebagai *Communicator* (Penghubung)

Peran humas sebagai communicator merupakan peran humas dalam menyampaikan informasi kepada publiknya. Didalam proses komunikasi terdapat komponen-komponen komunikasi yaitu:

komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan dan umpan balik (*feed back*). Humas disini menjalankan peran dari satu komponen komunikasi tersebut yaitu sebagai komunikator.

Di jurnal Musyarrofah (2018) John E. Martson membatasi *publik realtions* dalam dua batasan yaitu dalam arti umum dan publik relations dalam arti khusus. Dalam arti umum dinyatakan bahwa: “*publik realtions* itu terencana, komunikasi persuasive didesain untuk mempengaruhi publik tertentu”. Sementara dalam arti khusus dinyatakan bahwa: publik relations adalah seni untuk perusahaan agar disukai dan dihormati oleh para karyawan, konsumen dan para penyalurnya.

Ruslan (2005) sebagai communicator atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya. Selanjutnya Rinawati (2019) mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah hal yang paling penting untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam organisasi, karena komunikasi yang efektif dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi.

Wiyani (2019) yang menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi kepada warga pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media-media informasi. Hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan bahwa SMKN 1 Pasarwajo dalam menyampaikan informasi kepada publiknya dilakukan secara langsung dan juga melalui media sosial. Penyampaian informasi yang dilakukan secara langsung seperti pada saat upacara bendera yang disampaikan langsung kepada warga sekolah, pada saat kegiatan rapat baik antara guru maupun orang tua siswa, dan juga melalui media sosial yang disampaikan melalui website sekolah, facebook dan juga whatsapp.

2. Sebagai *Relationship* (Pembina Hubungan)

Peran humas sebagai Pembina hubungan (*relationship*) merupakan upaya untuk menjalin hubungan baik serta kerjasama dengan publik, dalam rangka menciptakan opini publik yang positif

terhadap sekolah. Menjalin hubungan sangat penting daalam kaitannya dengan pembentukan citra positif sekolah. Hubungan yang baik dengan publiknya merupakan Langkah awal untuk selanjutnya menjalin kerjasama dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan kehumasan SMKN 1 Pasarwajo untuk membangun citra sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Ruslan (2005) membina *relationship* yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya.

May (2005) yang menjelaskan bahwa hubungan dengan penduduk atau dengan masyarakat mencakup kegiatan membina hubungan baik dengan penduduk atau masyarakat sekurang-kurangnya meliputi penduduk disekitar organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Selanjutnya menurut Yadin (2002) bahwa humas adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good-will*) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.

Hal yang dilakukan dalam membina hubungan di SMKN 1 Pasarwajo baik itu dari pihak internal maupun eksternal diwujudkan melalui berbagai kegiatan. Hubungan yang terjalin dengan pihak internal meliputi hubungan antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa, kepala sekolah dengan tata usaha, guru dengan siswa dan siswa dengan tata usaha. Sedangkan hubungan yang terjalin dengan publik eksternal sekolah meliputi komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dengan masyarakat, yakni orang tua siswa dan wali siswa, instansi pasangan (DUDI) serta masyarakat pada umumnya. Hal ini sejalan dengan teori *International Public Relations Association* yang menjelaskan bahwa humas adalah fungsi manajemen yang khas serta mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur Bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama.

3. Sebagai *Back Up Management* (Pendukung Manajemen)

Humas menjalankan peran

pendukung dalam fungsi manajemen yaitu sebagai pihak yang ikut serta mengontrol/mengawasi semua hal yang berkaitan dengan program yang dijalankan. Humas berperan aktif dalam back up management yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Hal ini sejalan dengan Ruslan (2005) mengatakan peranan *back up management* yaitu sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.

a. Perencanaan

Humas menjalankan peran pendukung dalam fungsi manajemen yaitu sebagai pihak yang ikut serta mengontrol/mengawasi semua hal yang berkaitan dengan program yang dijalankan. Humas berperan aktif dalam back up management yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Hal ini sejalan dengan Ruslan (2005) peranan *back up management* yaitu sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.

Rinawati (2019) perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh para manager dalam mengambil keputusan untuk memikirkan tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi. Selanjutnya, Ruslan (2016) mengatakan tujuan dari proses perencanaan program kerja yaitu untuk mengelola berbagai aktivitas-aktivitas humas yang dapat diwujudkan jika terorganisasi dengan baik melalui manajemen humas yang dikelola secara professional dan dapat dipertanggungjawabkan hasil atau sasarannya. Nasution dalam buku Maskur (2018) menyimpulkan bahwa perencanaan dibuat sebelum melaksanakan Tindakan. Menurut jangkauan waktu dapat dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan jangka pendek, 2) Perencanaan jangka menengah, dan 3) Perencanaan jangka panjang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan humas di SMKN 1 Pasarwajo menurut jangkauan waktu meliputi perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Jangka pendek program kerja humas di SMKN 1 Pasarwajo yaitu

dengan menginformasikan profil sekolah, prestasi siswa, dan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Untuk perencanaan jangka panjang sendiri adalah dengan berusaha melakukan rapat dengan menghubungi orang tua siswa untuk membahas bagaimana kondisi anaknya selama satu tahun pembelajaran, kerjasama dengan pihak DUDI, tata usaha dan juga komite sekolah. Program kerja yang dilakukan tentunya sangat diharapkan kerja sama antara pihak sekolah dengan publiknya agar program tersebut dalam berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Dalam kaitannya dengan manajemen humas, pelaksanaan merupakan suatu Tindakan untuk mengusahakan agar seluruh program kerja dapat terealisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan Minarti (2016) mengatakan pelaksanaan merupakan upaya untuk menggerakkan tenaga kerja serta menggunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara Bersama. Fungsi penggerakan ini menempati posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Menurut Abdullah (2014) bahwa pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, Langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi pernyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Selanjutnya menurut Tjokroadmudjoyo (2011) pengertian pelaksanaan adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Hal yang dilakukan dalam pelaksanaan kehumasan di sekolah adalah partisipasi semua pihak dan mengadakan komunikasi. Partisipasi yang diharapkan adalah kerjasama dalam melaksanakan program-program kerja humas atas dasar kesukarelaan dan tanggung jawab Bersama. Seperti yang dijelaskan oleh Wiyani (2019) bahwa partisipasi masyarakat di sekolah merupakan bentuk keterlibatan masyarakat

pada kegiatan-kegiatan pendidikan atas dasar kesukarelaan dan tanggung jawab Bersama.

Paling tidak humas menjalin kerjasama dengan baik dengan warga pendidikan yang ada dilingkungan sekolah, baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal sekolah. Kerjasama sekolah juga dilakukan dengan pihak eksternal, khususnya orang tua atau wali siswa dan juga para alumni. Humas sangat memiliki andil yang besar untuk kelancaran program dari sekolah, jika tidak dipublikasikan melalui humas maka program yang direncanakan tidak akan berjalan.

c. Evaluasi

Evaluasi kehumasan di sekolah merupakan alat untuk mengukur apakah pelaksanaan kegiatan kehumasan sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, terdapat dua hal yang menjadi bahan evaluasi di sekolah yaitu evaluasi pencapaian program dan keterlaksanaan program humas. Evaluasi dilakukan melalui rapat internal dan juga rapat koordinasi antar kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah lainnya. Evaluasi menjadi penting karena merupakan unsur perbaikan dan juga koreksi diri bagi sekolah maupun perorangan. Dari hasil evaluasi itu akan menentukan suatu program humas apakah dilanjutkan, dilanjutkan dengan perbaikan, ataupun dihentikan. Hal ini sejalan dengan Saefullah & Sule (2009) evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan dengan target yang diharapkan. Selanjutnya, Rahmat (2016) yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Hasil penelitian Kholiq & Khoiri (2019) menjelaskan bahwa evaluasi tujuan dari evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program yang digunakan untuk melakukan kegiatan tindak lanjut atau pengambilan sebuah keputusan.

Berdasarkan fakta dari hasil penelitian diatas yang menjadi bahan evaluasi adalah ketercapaian tujuan dan keterlaksanaan program di sekolah. Dengan

adanya evaluasi, tentu kegiatan yang berkaitan dengan kehumasan kedepannya akan ada perubahan baru yang lebih kreatif dan inovatif yang mana masih memberikan kontribusi yang baik pada lembaga, masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam upaya pengembangan kinerja kehumasan di sekolah. Program kehumasan yang diharapkan adalah mampu: 1) menghasilkan lulusan yang berkompoten dari segi IMTAQ dan IPTEK; 2) menjaga citra positif sekolah yang selama ini sudah melekat dikalangan masyarakat. Pada implementasinya sistem evaluasi yang ada di sekolah terlaksana sesuai dengan teori yang ada.

4. Sebagai *Corporate Image* (Pembentuk Citra)

Peran humas sebagai pembentuk citra (*corporate image*) merupakan peran humas yang bertujuan untuk membangun citra sekolah dimata publiknya. Proses komunikasi yang dilaksanakan humas SMKN 1 Pasarwajo dengan pihak internal maupun pihak eksternal bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam rangka membentuk opini publik yang positif terhadap SMKN 1 Pasarwajo guna mendukung eksistensinya. Humas membentuk citra positif sekolah sebagai sekolah adiwiyata nasional dengan menyebarkan semua informasi yang berhubungan dengan program yang dijalankan baik disampaikan secara langsung maupun dengan menggunakan media yang ada. Hal ini sejalan dengan Ruslan (2005) peran humas berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya dan merupakan tujuan akhir dari aktivitas program kerja *public relations*.

Dalam News of PERHUMAS (2005) disebutkan, dalam membangun *corporate image* diperlukan segala upaya, daya dan biaya digunakan untuk memupuk, merawat serta menumbuhkembangkannya. Selanjutnya menurut Gronross dalam Tjiptono (2016) menjelaskan bahwa *corporate image* yaitu profil, reputasi, citra umum, dan daya Tarik khusus suatu perusahaan/organisasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa SMKN 1 Pasarwajo

berusaha untuk mensosialisasikan sekolah kepada publik internal maupun eksternal sekolah sehingga publik dapat mengetahui keberadaan serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai SMKN 1 Pasarwajo. Sekolah mengharapkan dengan adanya pengetahuan publik mengenai SMKN 1 Pasarwajo dan melaksanakan beberapa kegiatan dengan tujuan untuk memperkenalkan SMKN 1 Pasarwajo, selanjutnya dapat terbentuk opini publik yang positif terhadap sekolah yang nantinya akan berdampak pada citra sekolah yang positif pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa Peran Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik Di SMKN 1 Pasarwajo Kabupaten Buton, dilaksanakan dengan cara yakni: 1) peran humas sebagai komunikator (penghubung) publik internal melalui rapat formal dan upacara bendera sedangkan untuk publik eksternal melalui presentasi profil sekolah, rapat wali murid, kerja sama dengan DUDI, dan penyampaian informasi sekolah kepada masyarakat, 2) peran humas sebagai pembina hubungan (*relationship*) melalui kegiatan rapat formal, kegiatan pensi, kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, dan juga kerjasama antara pihak DUDI, 3) peran humas sebagai *back up management* (pendukung manajemen) yaitu a) dalam perencanaan humas, b) dalam pelaksanaan, c) dalam pelaksanaan evaluasi, dan 4) peran humas sebagai pembentuk citra (*corporate image*) untuk publik internal dengan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah, dan pelayanan terhadap publik. Sedangkan untuk publik eksternal melalui partisipasi dengan kegiatan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Terry, G. R. (2006). *Asas-asas manajemen*, Bandung: PT Alimni.
- Gronroos, C. (2016). *Service Management And Marketing: A Customer Relationship Management Approach*. Chishester: Jhon Wiley And Sond,

- Ltd.
- Jefkins, F. & Yadin, D. (2004). *Public relations*. Jakarta: Erlangga.
- Kholiq, I. N. & Khoiri, M. S. (2019). Strategi Humas Dalam Mempromosikan SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 134.
- Maskur. (2018). *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori Dan Aplikasi*. Deepublish.
- Minarti, S. (2016). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, H. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musyarrofah, M. (2018). Peran Humas Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5122>
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rinawati. (2019). *Pegantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Ruslan, R. (2005a). *Kiat dan strategi kampanye public relation*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, R. (2005b). *Manajemen humas dan manajemen komunikasi (konsepsi dan aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, R. (2005c). *Manajemen public realtions dan media komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saefullah, K. & Sule, E. T. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. Th. 2003). (2009). Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Wiyani, N. A. (2019). *Manajemen Humas Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zulkarnain, N. (2010). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: Umm Pers.